

**BIAYA TRANSAKSI DAN PARTISIPASI PETANI PADA
PEMASARAN JAGUNG DI DESA ILOMATA
KECAMATAN ATINGGOLA**

Oleh :

RONI SUPU

P2218014

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**BIAYA TRANSAKSI DAN PARTISIPASI PETANI PADA
PEMASARAN JAGUNG DI DESA ILOMATA
KECAMATAN ATINGGOLA**

Oleh :

Roni Supu

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna
memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

Gorontalo, 02 Desember 2024

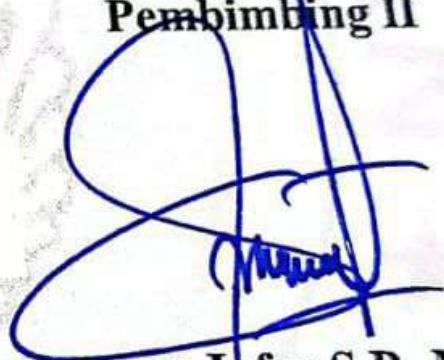
Pembimbing I



Ulfira Ashari, S.P., M.Si

NIDN : 0906088901

Pembimbing II



Isran Jafar S.P., M.Si

NIDN : 1611039001

HALAMAN PERSETUJUAN

**BIAYA TRANSAKI DAN PARTISIPASI PETANI PADA PEMASARAN JAGUNG DI
DESA ILOMATA KEC ATINGGOLA**

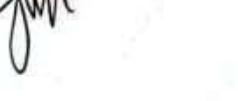
Oleh:

RONI SUPU

P2218014

Diperiksa Oleh Panitia ujian Sastra Satu (1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ullfira Ashari, SP. M, Si ()
2. Isran Djafar, SP. M, Si ()
3. Dr. Indriana, SP. M, Si ()
4. Dr. Zainal Abidin, SP. M, Si ()
5. Syamsir, SP. M, Si ()

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini asli sehingga belum pernah diajukan mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas manapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya dan kerja keras saya sendiri.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Peryataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam peryataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencautan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo 02 Desember 2024



RONI SUPU

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, yang tercinta, yang saya sayangi juga kagumi Alm. Ayah saya dan Bunda. Keduanya merupakan sosok di balik perjuangan saya hingga bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.

Tidak lupa juga semua teman-teman saya, teman seangkatan, dosen pengajar, dosen pembimbing dan dosen penguji, juga seluruh pihak yang telah secara langsung ataupun tidak langsung memberi saya dukungan dan bantuan selama saya melakukan penelitian ini.

Tak lupa juga untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang selama ini, kalau kata orang “habis gelap terbitlah terang” bagi saya gelap takkan habis buatlah diri ini jadi penerang

THE NAVY JACKET

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

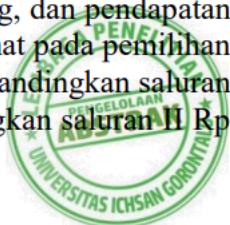
2024

ABSTRAK

RONI SUPU. P2218014. BIAYA TRANSAKSI DAN PARTISIPASI PETANI PADA PEMASARAN JAGUNG DI DESA ILOMATA KECAMATAN ATINGGOLA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi biaya-biaya transaksi dalam pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola serta untuk mengetahui partisipasi petani pada pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk biaya transaksi dengan menyajikan data pada tabel yang memuat nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis biaya transaksi dalam pemasaran jagung meliputi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga, harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung, lamanya waktu transaksi, lama pembayaran dari pembeli/tengkulak, lama budidaya jagung, dan pendapatan terakhir panen. Partisipasi petani dalam pemasaran jagung terlihat pada pemilihan saluran pemasaran dimana saluran pemasaran I lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran II. Total margin saluran I sebesar Rp 500/kg, sedangkan saluran II Rp 2.000/kg.

Kata Kunci: *Biaya transaksi, partisipasi, pemasaran jagung*

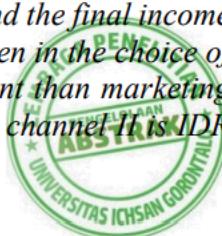


ABSTRACT

RONI SUPU, P2218014. TRANSACTION COSTS AND FARMERS' PARTICIPATION IN CORN MARKETING IN ILOMATA VILLAGE, ATINGGOLA DISTRICT.

This research aims to analyze and identify transaction costs in marketing corn in Ilomata Village, Atinggola District, and to determine farmer participation in corn marketing in Ilomata Village, Atinggola District. The research method used in this research uses a quantitative descriptive analysis method for transaction costs by presenting data in a table containing the mean (average) value and standard deviation. The research results show that the types of transaction costs in corn marketing include the time spent searching for price information, the last price received by corn farming households, the length of transaction time, the length of payment from buyers/middlemen, the time of corn cultivation, and the final income from harvest. Farmer participation in corn marketing can be seen in the choice of marketing channels, where marketing channel I is more efficient than marketing channel II. The total margin for channel I is IDR 500/kg, while channel II is IDR 2,000/kg.

Keywords: Transaction Costs, Participation, Corn Marketing



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puja dan puji syukur kepada Allah SWT, pemilik seluruh alam beserta segala isinya yang telah mencurahkan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**BIAYA TRANSAKSI DAN PARTISIPASI PETANI PADA PEMASARAN JAGUNG DI DESA ILOMATA KECAMATAN ATINGGOLA**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

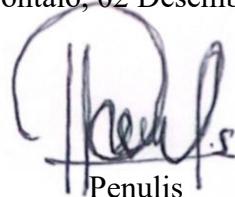
Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Hj. Juriko Abdussamad, S.E, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr, H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Ketua Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Uifira Ashari, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Ichsan Gorontalo
5. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini

6. Isran Jafar, S.P, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkanm dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan doa yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran untuk menjadi petunjuk kearah masa depan yang lebih baik.

Gorontalo, 02 Desember 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Agribisnis Jagung	6
2.2 Biaya Transaksi	7
2.2.1 Biaya Transaksi Dalam Pemasaran Jagung	8
2.3 Partisipasi Pasar.....	10
2.4 Penelitian Terdahulu	11
2.5 Kerangka Pikir.....	14
2.6 Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.3.1 Populasi.....	18

3.3.2 Sampel	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Metode Analisis.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
4.1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
4.1.2 Pertumbuhan Penduduk	22
4.1.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
4.2 Karakteristik Responden	24
4.2.1 Umur Petani Responden	24
4.2.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden	25
4.2.3 Pengalaman Berusahatani Petani Responden	26
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	27
4.2.5 Luas Lahan.....	28
4.2.6 Status Lahan.....	29
4.2.7 Deskripsi Usahatani Jagung.....	30
4.3 Identifikasi Biaya Transaksi Pemasaran Jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.....	31
4.4 Partisipasi Petani pada Pemasaran Jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.....	32
4.4.1 Saluran Pemasaran Jagung.....	32
4.4.2 Margin Pemasaran	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	39
RIWAYAT HIDUP.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas dan Hasil Produksi Jagung di Kabupaten Gorontalo Utara	3
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola	22
3.	Pertumbuhan Penduduk Desa Ilomata Kecamatan Atinggola 2022	22
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2023	23
5.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024	24
6.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024	26
7.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024	27
8.	Jumlah Tanggungan Keluaraga Petani Sampel Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ,2024	28
9.	Luas Lahan Petani Responden di Kecamtan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2024.....	29
10.	Deskripsi Biaya Transaksi Pemasaran Jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2024	31
11.	Margin Pemasaran Jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner.....	39
2.	Identitas rumah tangga petani jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. 2024	40
3.	Biaya Transaksi dan Saluran Pemasaran Jagung Desa Iomata	43
4.	Descriptive statistic Eviews	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Beberapa daerah di Indonesia menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai pangan yang kaya akan karbohidrat, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak, dibuat tepung yang dikenal dengan tepung maizena, dan dapat juga digunakan sebagai bahan baku industry (Rizqiati, 2019).

Para ahli umumnya setuju bahwa Amerika Selatan atau Tengah adalah asal mula jagung. Suku Indian yang telah memproduksi jagung sebagai sumber makanan sejak 10.000 tahun yang lalu, secara historis sangat terkait dengan jagung. Jagung hingga saat ini menjadi salah satu makanan pokok terpenting di sejumlah daerah (Iriany et al, 2017).

Di beberapa daerah jagung digunakan sebagai sumber pencaharian seperti di daerah Gorontalo. Usahatani pada komoditi jagung banyak dilakukan oleh masyarakat Gorontalo. Usahatani didefinisikan sebagai hasil kegiatan yang dapat dipengaruhi beberapa faktor alam, tenaga kerja, dan modal serta adanya peranan faktor alam yang jauh lebih besar dibandingkan usaha di sektor lain (Musa et al, 2018).

Dalam kegiatan usahatani harus ada yang namanya biaya produksi atau yang dikenal sebagai modal, biaya produksi merupakan hal yang menentukan besarnya penerimaan yang akan diterima petani ketika panen tiba. Selain biaya produksi, salah satu faktor yang menentukan besarnya penerimaan adalah biaya

transaksi pembelian, serta biaya transaksi penjualan. Semakin tinggi biaya transaksi pembelian dan transaksi biaya penjualan maka biaya total akan semakin tinggi sehingga penerimaan petani akan berkurang (Alfin et al, 2014).

Hariyanti et al (2015) menjelaskan bahwa biaya transaksi yang semakin tinggi akan berdampak menurunkan aktivitas ekonomi petani terutama aspek produksi dan alokasi tenaga kerja untuk usahatani. Meningkatnya biaya transaksi dapat mengakibatkan petani mengurangi pengeluaran biaya produksi yang nantinya akan berdampang merugikan petani. Semakin tinggi biaya transaksi, penerimaan usahatani akan semakin kecil.

Pilihan produksi, permintaan input, penawaran dan permintaan tenaga kerja, alokasi tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi semuanya dapat dipengaruhi oleh biaya transaksi. Harga jual jagung akan turun karena biaya transaksi penjualan jagung meningkat. Petani bereaksi dengan menurunkan produktivitas jagung akibat penurunan harga jual. Berkurangnya produksi jagung akan mengakibatkan turunnya penjualan (Rachmadina et al, 2021).

Hariyanti et al (2015) menjelaskan bahwa pasar tergantung pada biaya transaksi. Biaya transaksi dapat mempengaruhi upah tenaga kerja yang berlaku. Tenaga kerja yang dimaksud adalah pekerja yang bekerja pada bagian pengangutan atau distributor ke pasar. Biaya transaksi yang tinggi akan menghalangi masuknya petani kecil ke pasar.

Partisipasi masyarakat dalam semua tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi, mencerminkan upaya

mewujudkan kemandirian daerah yang transparan dan akuntabel antara pemerintah, masyarakat, dan komponen swasta, serta didasarkan pada kaidah kebijakan untuk berpartisipasi sesuai dengan proporsi dan kompetensi yang dimiliki secara terukur dan berkelanjutan. Memprioritaskan dasar-dasar tata kelola yang baik, seperti partisipasi, dapat mengakibatkan situasi ini (Herman, 2019).

Untuk dapat menjawab kebutuhan dan cita-cita masyarakat petani di pedesaan, diperlukan partisipasi dalam proses pembangunan, terutama melalui berbagai inisiatif kebijakan pembangunan pertanian. Selain itu, makna partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kenyataan bahwa partisipasi masyarakat petani yang berhasil dalam melaksanakan pembangunan ini, dari awal sampai akhir, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembangunan pertanian di perdesaan lingkungan pertanian (Koampa et al, 2015).

Tabel 1 Luas dan Hasil Produksi Jagung di Kabupaten Gorontalo Utara

Tahun	Luas Panen Jagung (Hektar)
2018	42.563
2019	38.382
2020	42.494
2021	50.946

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo

Menurut Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan luas panen lahan jagung di kabupaten Gorontalo Utara, mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari 38.382 pada tahun 2019 menjadi 50.946 hektar pada tahun 2021. Menurut latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang

biaya transaksi dan partisipasi petani pada pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja biaya transaksi dalam pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola?
2. Bagaimana partisipasi petani pada pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi biaya-biaya transaksi dalam pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola
2. Untuk mengetahui partisipasi petani pada pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Praktisi: Sebagai informasi bagi masyarakat di desa Ilomata Kecamatan Kabupaten Gorontalo Utara tentang biaya transaksi dan partisipasi pasar petani jagung di desa Ilomata Kecamatan Atinggola.
2. Secara praktisi sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan biasa transaksi dan partisipasi pasar jagung

serta sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

3. Secara Teoritis : Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian tentang analisis biaya dan partisipasi pasar bagi petani jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agribisnis Jagung

Salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan di Indonesia, terutama untuk konsumsi manusia dan kebutuhan komponen pakan ternak, adalah jagung. Komoditas yang banyak diminati di pasar global adalah jagung. Namun di Indonesia, biasanya hanya petani skala kecil yang memproduksi jagung. Dengan kebijakan business as usual, laju kenaikan output tidak akan mampu mengimbangi laju kenaikan permintaan, sehingga diperlukan instrumen kebijakan strategis untuk meningkatkan pendapatan petani dan produksi jagung (Aldillah, 2017).

Secara historis, perkembangan produksi jagung di Indonesia cenderung mengalami peningkatan rata-rata sekitar 5,26% per tahun sejak tahun 2010 hingga tahun 2020. Ini sebanding dengan tingkat pertumbuhan produktivitas rata-rata tahunan sekitar 4,30%. Wilayah ini juga memiliki pertumbuhan rata-rata 0,83% setiap tahun selama periode waktu yang sama. Akibatnya, kelebihan gabah naik rata-rata 111% per tahun atau sekitar 1,2 juta ton. Karena jagung merupakan makanan pokok bagi 18 juta penduduk Indonesia, pertumbuhan ini dapat terlihat (Sucipto et al, 2020).

Permasalahan dalam upaya peningkatan produksi jagung adalah semakin mahalnya biaya produksi seperti benih, pupuk dan pestisida, selain itu semakin langkanya tenaga kerja produktif di sektor pertanian dikarena kesempatan kerja di sektor non pertanian menawarkan upah yang lebih tinggi serta, teknologi pasca panen dan panen belum memadai. Peningkatan hasil jagung belum didukung oleh

mekanisme produksi dan penjualan ternak. Karena pakan lengkap kini dipasok dari luar daerah, hasil jagung dalam negeri tidak bisa terserap. Persoalan lain yang menghambat pengembangan tanaman jagung di Indonesia adalah masalah harga. Walaupun kapasitas pasar cukup besar namun harga jagung tergolong rendah (Prasetia et al, 2022).

Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dan pihak lain sangat menentukan dalam produksi jagung. Layanan seperti kemudahan mendapatkan bantuan modal ventura, teknologi, dan konseling adalah contoh layanan yang dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis. Tentu saja, ada kebutuhan besar akan undang-undang pemerintah daerah dan nasional yang mendorong keberhasilan ekonomi budidaya jagung. Pelayanan kelembagaan kepada petani menjadi prioritas utama dalam upaya memajukan budidaya jagung. Petani dapat menghubungi penyuluh di lapangan untuk mencoba dan mendapatkan pengetahuan teknologi, oleh karena itu kehadiran mereka sangat penting (Purdan, 2019).

2.2 Biaya Transaksi

Untuk memberikan efek ekonomi bagi petani, seperti transfer surplus dari petani ke pihak lain, biaya transaksi merupakan komponen penting dari ekonomi kelembagaan yang tidak dapat dihindari. Secara langsung, biaya transaksi dapat menurunkan pendapatan (manfaat) petani. Meskipun tidak dapat dihindari, biaya transaksi dapat diturunkan secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan (Adif et al, 2020). Biaya transaksi menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, hal ini disebabkan oleh kondisi uncertainty yang memunculkan sebuah

biaya ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian sering terjadi pada usaha di bidang mikro seperti usahatani (Dahlan, 2021).

Karena tidak ada pemasaran kegiatan ekonomi pada satu lokasi (aglomerasi), yang akan menghasilkan kegagalan pasar, maka biaya transaksi merupakan faktor penentu pendapatan. Baik pasar input maupun output memiliki biaya transaksi. Kegiatan seperti mendapatkan pendanaan, memperoleh fasilitas produksi (input), dan memasarkan barang (output) semuanya melibatkan biaya transaksi. Konsekuensinya, harus ada biaya saat memperdagangkan komoditas atau jasa. Pengeluaran yang dikeluarkan merupakan biaya transaksi dan bukan biaya produksi karena digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan (Haryono et al, 2021).

2.2.1 Biaya Transaksi Dalam Pemasaran Jagung

Biaya transaksi yang tinggi akan dihasilkan dari kurangnya pasar, teknologi, sumber daya atau alat produksi, insentif produksi, layanan transportasi, dan kredit manufaktur. Masalah utama bagi petani adalah tingginya biaya transaksi yang terkait dengan akses ke saluran pasar input dan output, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka menghasilkan keuntungan. Penurunan harga yang tajam ini seringkali menggambarkan subsistem hilir yang kurang mapan di samping peningkatan produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan secara proporsional (Dahlan, 2021)..

Partisipasi petani dalam saluran pasar yang tepat berpengaruh positif kepada peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan petani. Dibandingkan

dengan perantara di lahan pertanian, keterlibatan petani dengan pedagang di pasar yang berdekatan dan pedagang grosir di kota tetangga memiliki dampak menguntungkan pada pengeluaran konsumen per kapita. Menciptakan saluran pasar tambahan dapat mengurangi biaya transaksi dan membantu petani menghasilkan lebih banyak uang sekaligus meningkatkan keterlibatan petani di saluran pasar lokal yang relevan (Aminah et al, 2015).

Harga yang diperoleh konsumen dan petani akan berbeda akibat tingginya biaya yang terkait dengan penanaman jagung akibat biaya transaksi. Selain itu, biaya transaksi dapat mengakibatkan perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada apakah mereka memiliki properti atau tidak, apakah mereka tinggal di pedesaan atau perkotaan, dan apakah mereka laki-laki atau perempuan. Peneliti sekarang memiliki tempat untuk mendeteksi biaya transaksi berkat teknik ekonomi biaya transaksi. Bagi petani, biaya transaksi merupakan masalah utama. Biaya transaksi akan meningkatkan total biaya yang terkait dengan budidaya jagung (Dahlan, 2021).

Institusi yang mencoba menurunkan biaya transaksi pasar dengan mengatur perilaku oportunistik para pemain digambarkan dengan konsep Ekonomi Institusional Baru. Dalam sistem governance, institusi menjadi aturan dasar untuk kerjasama, yang sangat penting untuk proses pertukaran (governance). Karena institusi membutuhkan perhatian khusus untuk menumbuhkan nilai tambah, kerjasama juga mengarah pada penciptaan biaya transaksi. Biaya transaksi sebagian besar disebabkan oleh metode dan komunikasi antara para pihak (Fadhiela et al., 2018).

Ada tiga jenis biaya transaksi: biaya pencarian (search cost), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mempelajari keuntungan atau kerugian dari suatu transaksi atau pertukaran; biaya negosiasi, yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menegosiasikan persyaratan transaksi atau pertukaran; dan biaya implementasi (enforcement cost). khususnya, biaya pelaksanaan kontrak atau transaksi (Baraka et al, 2021)

Baraka et al (2021) menjelaskan Tanggung jawab kelembagaan dapat menurunkan biaya dan bahaya transaksi ketika petani memasarkan produknya. Petani diharapkan memilih saluran pemasaran yang memiliki biaya transaksi terendah jika tidak ada lembaga yang tepat untuk mengontrol perdagangan (baik penjualan maupun pembelian).

Salah satu pertimbangan terpenting bagi petani adalah saluran pemasaran mana yang akan digunakan karena saluran yang berbeda memiliki tingkat biaya dan imbalan yang berbeda. Oleh karena itu, memilih saluran pemasaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan saluran pemasaran dan meningkatkan pendapatan petani (Abate et al., 2019).

2.3 Partisipasi Pasar

Untuk menyertakan organisasi atau komunitas, pembuat keputusan dapat menyarankan agar mereka memberikan ide, pandangan, komoditas, keterampilan, sumber daya, dan layanan mereka. Partisipasi juga menyiratkan bahwa kelompok tersebut menyadari masalahnya sendiri, menimbang pilihannya, sampai pada kesimpulan, dan menyelesaikan masalah. Dengan mengikutsertakan masyarakat

dalam perencanaan dan pengembangan masyarakat, partisipasi berusaha antara lain untuk menjawab kebutuhan perencanaan dari bawah ke atas (button-up).

Desentralisasi adalah proses yang berupaya meningkatkan demokrasi (Tiballa, 2017). Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi adalah jenis keterlibatan masyarakat dalam tugas-tugas seperti merencanakan dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Dalam suasana demokratis, keterlibatan dapat berupa saran, layanan, atau materi yang diberikan secara langsung atau tidak langsung (Abat, 2020).

Pasar, juga dikenal sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mal, plaza, pusat perdagangan, dan nama lainnya, adalah tempat di mana barang- barang diperjualbelikan dari lebih dari satu vendor. Pentingnya memahami pasar dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual beli tidak bisa dilebih-lebihkan. Secara teori, kebebasan bersaing merupakan landasan aktivitas ekonomi berbasis pasar baik bagi pembeli maupun penjual. Pilihan produk atau layanan apa yang harus dibuat dan dipasok sepenuhnya berada di tangan penjual. Sementara itu, pelanggan atau pembeli bebas memilih produk atau jasa berdasarkan tingkat daya belinya (Windarky et al, 2021).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad et al, (2014) yang berjudul “Analisis Biaya Transaksi Jagung Hibrida Di Provinsi Gorontalo”. Dalam penelitian ini dihitung dan dianalisis biaya transaksi penjualan jagung pipilan kering per transaksi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi

jagung hibrida pipilan di Provinsi Gorontalo. Menurut temuan dan analisis studi, total biaya transaksi adalah biaya rata-rata yang terkait dengan penjualan, termasuk komisi distributor, gaji staf teknis, biaya pengurangan, biaya degradasi, sewa kontrak gubuk, biaya tenaga kerja pemeliharaan properti, sewa transportasi per peternakan, dan lainnya. pengeluaran. Total output, harga pasar regional, kompensasi tenaga teknis, komisi, dan nilai degradasi adalah beberapa variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap biaya transaksi penjualan jagung pipilan kering melalui UPJ.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2021) dengan judul “Analisis Biaya Transaksi Pada Siklus Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen biaya transaksi jagung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komponen biaya transaksi pada usahatani jagung meliputi biaya pelaksanaan, biaya pengawasan, biaya transportasi, biaya negosiasi, biaya- biaya informasi dan biaya koordinasi. Biaya pelaksanaan memiliki persentase tertinggi yaitu 343,35%, biaya supervise 28,37%, biaya transportasi 20,61%, biaya negosiasi 3,70%, biaya informasi 3,41% dan biaya koordinasi 0,57%. Komponen biaya transaksi didistribusikan pada setiap siklus usahatani jagung yaitu siklus pra tanam, siklus tanam, siklus pemeliharaan, pengawasan, siklus panen dan siklus pascapanen. Siklus pasca panen merupakan siklus yang memiliki persentase tertinggi yaitu 23,17%, kemudian siklus pemeliharaan 18,53%, siklus panen 17,65%, siklus pra tanam 17,28% dan siklus pemantauan 13,99%. Dan dapat disimpulkan bahwa

biaya transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Fallo et al (2020) dengan judul “Dampak Peningkatan Biaya Transaksi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pada Dataran Rendah dan Dataran Tinggi Di Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peningkatan transaksi apakah berdampak pada kesejahteraan rumah tangga. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan biaya transaksi berdampak menurunkan kesejahteraan rumah tangga petani, solusi terbaik untuk mengatasi dampak peningkatan biaya transaksi adalah peningkatan biaya transaksi, peningkatan alokasi tenaga kerja keluarga untuk usaha non pertanian, peningkatan harga output usahatani, peningkatan bantuan modal serta peningkatan harga output usahatani.

Menurut penelitian Sudrajat et al (2014) dengan judul “Analisis Efisiensi dan Kelembagaan Pemasaran Jagung Di Kabupaten Bengkayang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antar lembaga dalam pemasaran serta analisis biaya di setiap lembaga yang terlibat. Berdasarkan analisis biaya dan keuntungan keseluruhan untuk masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat, dapat dikatakan bahwa pemasaran jagung telah berjalan cukup efisien. Hubungan antar lembaga dalam pemasaran jagung terutama didasarkan pada penerapan nilai dan norma sosial, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pemasaran secara keseluruhan. Kesimpulan ini diambil dengan dasar share harga yang diterima oleh petani terbilang relatif besar yaitu 76,92% serta didukung oleh fakta bahwa setiap

lembaga pemasaran telah memperoleh manfaat yang logis sesuai dengan peranannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al (2017) dengan judul “Analisis Rantai Pasok Jagung Sttudi Kasus Pada Rantai Pasok Jagung Hibrida Di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganlisis rantai pasok jagung hingga ke pamasaran. Hasil dari penelitian ini ditemukan sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok yang berarti petani tidak didukung dengan pengetahuan mengenai kualitas jagung yang baik. Selainitu ditemukan bahwa manajemen dan jaringan rantai pasok belum berjalan dengan baik, salah satu buktinya adalah kesepakatan kontrak antar lembaga pemasaran tidak tertulis. Sekalipun keduanya adalah peserta dalam rantai pasokan dengan akses langsung ke petani, modal masih menjadi penghalang utama bagi para pedagang. Karena aliran produk jagung dari petani ke PB belum terintegrasi secara memadai dan tidak ada siklus yang jelas, waktu pengiriman atau kuota yang dikirim tidak dapat diprediksi secara akurat, diakui bahwa proses bisnis rantai pasok terbatas. Selain itu, ditemukan bahwa meskipun margin dan bagian petani bagus, penilaian kinerja rantai belum mencapai potensi penuhnya. Salah satu dari dua saluran pemasaran memiliki rasio biaya-manfaat yang rendah.

2.5 Kerangka Pikir

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat bertransaksi atau pemindahan hak kepemilikan barang atau jasa. Jika petani jagung dapat mengelola budidaya jagung dari hulu hingga ke hilir maka akan berdampak baik

pada perekonomian petani jagung. Selain itu partisipasi pasar diperlukan dalam proses transaksi petani jagung, campur tangan dan pasrtisipasi dari segala pihak untuk mengelola dan memaksimalkan kinerja pasar yang memberikan dampak negatif

petani pada jagung
akan sangat membantu petani

jagung

petani kecil yang terutama memiliki lahan yang tidak

terlalu luas.

Gambar 1 Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis

1. Jenis biaya transaksi dalam pemasaran jagung meliputi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga, harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung, lamanya waktu transaksi, lama pembayaran dari pembeli/tengkulak, lama budidaya jagung, dan pendapatan terakhir panen.
2. Saluran pemasaran I lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran II dengan nilai margin lebih kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juni 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari wawancara langsung dengan petani jagung dan para pedagang serta konsumen di pasar di Desa Ilomata melalui survey dan kusioner yang akan disiapkan terlebih dahulu. Ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer adalah data yang akan diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kusioner dan pengamatan langsung (observasi) di lapangan. Data primer diperoleh langsung dari petani jagung yang ada di pasar dan para pedagang jagung.
2. Data sekunder adalah data yang akan diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang berasal dari buku, jurnal atau artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah petani jagung di Desa Ilomata sebanyak 267 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan nilai eror sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 orang dibulatkan menjadi 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, biasanya pewawancara dan narasumber. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber merupakan tujuan dari wawancara. Dengan menggunakan kuesioner, pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan untuk melakukan wawancara..
2. Untuk mengalami dan memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, observasi (pengamatan) adalah tindakan yang diarahkan pada suatu proses atau hal..

3. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti yang digambarkan melalui kegiatan dalam bentuk foto.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk biaya transaksi dengan menyajikan data pada tabel yang memuat nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi. Adapun jenis biaya transaksi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Biaya Informasi (Information and Search Cost)
 - a. Waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi (jam)
 - b. Harga terakhir yang diterima oleh petani (Rp/kg)
- 2) Negosiasi dan Biaya Tawar Menawar (Negotiation and Bergaining Cost)
 - a. Lamanya waktu transaksi (jam)
 - b. Luas lahan jagung yang dibudidayakan (ha)
- 3) Pemantauan dan Biaya Pelaksanaan (Monitoring and Enfarcement Cost)
 - a. Lama pembayaran dari pembeli jagung (hari)
- 4) Sosial Ekonomi dan Karakteristik Petani Jagung (Socialeconimic and Farm Characteristics)
 - a. Lama budidaya jagung (tahun)
 - b. Pendapatan terakhir panen (Rp)

Partisipasi petani jagung mencakup keterlibatan petani pada saluran pemasaran dan analisis margin pemasaran jagung menggunakan rumus berikut.

$$M = Ps - Pb$$

Keterangan:

M = Marjin pemasaran antara petani, dan pedagang

Ps = Harga jual jagung tingkat petani, dan pedagang (Rp/kg)

Pb = Harga beli jagung tingkat petani dan pedagang (Rp/kg)

3.6 Definisi Operasional

1. Biaya transaksi adalah biaya yang belum dikonfirmasikan dalam mata uang yaitu biaya pencarian informasi, negosiasi dan biaya tawar menawar, pemantauan dan biaya pelaksanaan dan sosial ekonomi dan karakteristik petani jagung.
2. Harga adalah uang yang sudah ditentukan pembeli (pedagang) dan disetujui oleh penjual (petani jagung)
3. Pengambilan keputusan adalah petani dihadapkan untuk memilih menjual hasil penennya pada tengkulak atau langsung pada pedagang di pasar.
4. Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjual jagung dari petani ke pedagang pengumpul
5. Partisipasi pasar adalah kegiatan petani untuk ikut serta pada kegiatan yang ada di dalam pasar, yang dalam hal ini yaitu kegiatan jual beli jagung.
6. Jagung merupakan tanaman yang hidup di dataran rendah maupun tinggi, tetapi dengan hasil produksi berbeda. Umumnya masyarakat menanamnya di dataran tinggi mengikuti kebiasaan masyarakat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ilomata merupakan desa yang dimekarkan dari desa imana pada tahun 1997 yang pada saat itu kepala desannya adalah “ Ahyar Maloho “ dengan adanya semangat, perjuangan dan kerja keras dari tokoh masyarakat dan panitia pemekaran desa imana maka lahirlah desa mekar pada tanggal 16 februari 1998 yang di beri nama “ DESA ILOMATA “ (artinya : Karya) yang kemudian pada saat itu yang di tunjuk sebagai pejabat kepala Desa pertama adalah “ Hamid Boeya “ selama ± 1 Tahun, kemudian pada tahun 1998 bapak Hamid Boeya menjadi kepala desa terpilih yang definitif hingga tahun 2006.

Desa Ilomata merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Atinggola dengan luas wilayah 475 km² pada ketinggian 700- 100 di atas permukaan laut. Desa Ilomata terbagi 4 dusun yakni; Dusun sentral, Dusun Harapan, Dusun Pakuku, Dusun Botuali. Dari segi jarak dengan pusat pemerintah, jarak dengan Kecamatan Atinggola kurang 2 km. Kendaraan umum yang digunakan sebagai sarana angkutan kepusat pemerintahan adalah kendaraan bermotor baik roda dua, roda tiga maupun roda empat.

Adapun batas – batas daerah Desa Ilomata sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Imana
- Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Bintana
- Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kec. Telaga Biru
- Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Iloheluma

4.1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam proses pembagian kerja. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup kehidupan seorang , untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki Laki	583	55,70
2.	Wanita	526	44,30
	Total	1.109	100

Sumber: Data Sekunder Desa Ilomata ,2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Ilomata adalah sebanyak 1.109 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar berjenis kelamin pria, sebanyak 583 orang (55,70%), sebaliknya berjenis kelamin wanita sebanyak 526 orang(44,30%).

4.1.2 Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3 Pertumbuhan Penduduk Desa Ilomata Kecamatan Atinggola 2022

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	28	45	73	6
2.	5 – 9	51	48	99	7

3.	10 – 14	48	58	106	11
4.	15 – 19	55	57	112	13
5.	20 – 24	58	59	117	12
6.	25 – 29	52	55	107	9
7.	30 – 34	72	43	115	8
8.	35 – 39	45	34	79	6
9.	40 - 44	39	27	66	6
10.	45 - 49	38	23	61	7
11.	50 - 54	39	26	65	5
12.	55 - 59	21	21	42	4
13.	60 - 64	21	10	31	3
14.	65 +	21	25	46	3
Jumlah		588	531	1.119	100

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukan jumlah penduduk yang terbesar berada pada kelompok umur 20- 24 tahun terbanyak 117 orang (12%). Dari jumlah penduduk yang ada di Desa Ilomata . Sendangkan jumlah terendah berada pada kelompok umur 0 - 4 tahun terbanyak 73 orang (6%).

4.1.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka banyaknya pengalaman yang didapatkan. Untuk meningkatkan tingkat intelektual, maka pendidikan sangat dibutuhkan. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ilomata dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorotalo Utara, 2023

No.	Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Tamat SD	275	220	495
2.	Tamat SLTP	205	280	485

3.	Tamat Akademi/ PT	51	88	139
Jumlah		531	588	1.119

Sumber: Data Sekunder Desa Ilomata,2023

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa penduduk di Desa Ilomata paling banyak tingkat pendidikannya tamat SD yakni 495 orang. Sisanya tamat SLTP 485 orang, dan akademi/perguruan tinggi 139 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Ilomata memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini berupa umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berushatani. Adapun penjelasan karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Umur Petani Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola ushataninya. Umur petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berusia relative tua, karena petani yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal baru dan berani mengambil resiko dalam kegiatan ushataninya dibandingkan dengan petani yang berusia relatif tua. Adapun jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
----	-----------------	-------------------	----------------	------------

1	< 15	0	0	Belum Produktif
2	15 – 60	100	100	Produktif
3	>60	0	0	Tidak Produktif
Jumlah		100	100	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa umur petani responden seluruhnya adalah petani yang tergolong produktif yaitu berada di kisaran 15-60 tahun yaitu 100 orang dengan persentase 100%. Dengan usia produktif ini maka dapat menunjang kegiatan usahatani yang akan dilakukan.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan masyarakat petani merupakan dasar petani dalam mengukur sejauh mana cara berfikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi dalam mengelola kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh petani juga berpengaruh terhadap pola pikir dan penguasaan teknologi. Petani tidak hanya tumbuh dan berkembang melalui dorongan instingnya, melainkan juga memerlukan pendidikan dalam pengembangan dirinya. Dengan jenjang pendidikan yang relatif terbatas maka pengelolaan usahatani jagung hibrida hanya dijalankan secara sederhana sesuai dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan dan informasi yang didapatkan antar petani. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan usahatannya dibandingkan dengan petani yang lebih rendah pendidikannya. Adapun tingkat pendidikan petani responden sebagai berikut :

Tabel 6 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TTSD	8	8
2	SD	77	77
3	SMP	3	3
4	SMA	12	12
Jumlah		100	100

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yaitu 8 orang dengan persentase 8% yang tidak tamat SD, tamatan SD sebanyak 77 orang dengan persentase 77%, tamatan SMP sederajat sebanyak 3 orang dengan persentase 3% dan untuk tamatan SMA yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 12%. Jadi tingkat pendidikan petani responden yang terbanyak yaitu tamatan SD. Dalam pengelolaan usahatani pendidikan merupakan faktor terpenting, namun kenyataan yang terjadi di Kecamatan Atinggola bahwa lebih banyak petani berpendidikan SD, namun sesuai yang peneliti dapatkan di lapangan walaupun dengan pendidikan yang masih terhitung rendah tapi mereka dapat melakukan usahatannya dengan baik yang didukung oleh pengalaman berusahatani.

4.2.3 Pengalaman Berusahatani Petani Responden

Aspek pengalaman berusahatani juga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida. Pengalaman berusahatani merupakan kegiatan yang pernah dialami oleh seorang petani dalam berusahatani baik yang sudah lama maupun yang masih proses perkembangan. Pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor keberhasilan usahatani karena

semakin lama pengalaman berusahatani semakin banyak juga pengalaman yang mereka dapatkan untuk dijadikan referensi dalam berusahatani.

Tabel 7 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, 2024

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1		95	95
2	16 – 45	5	5
3	> 45	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman bemsahatani yang berada pada 0-15 tahun sebesar 95% dengan frekuensi sebanyak 95 orang, sedangkan untuk 16-45 tahun yaitu 5 orang dengan persentase 5 %, serta lebih dari 45 tahun tidak ada. Jadi pengalaman berusahatani petani responden di Kecamatan Atinggola yaitu berada di antara 0-15 tahun dan 16-45 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani sudah berpengalaman dalam berusahatani jagung hibrida jika dilihat dari sisi lamanya mereka berusahatani jagung hibrida sehingga dapat berpengaruh pada produktivitas jagung hibrida.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari petani jagung hibrida itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak serta tanggungan lainnya. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan responden petani jagung hibrida. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan termotivasi untuk bekerja memperoleh pendapatan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhan

keluarganya. Petani sampel umumnya mempunyai tanggungan keluarga petani di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ,2024

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 3	47	47
2	4 – 6	21	21
3	7 – 9	2	2
Jumlah		100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani yang menjadi responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 0-3 orang sebanyak 47 orang dengan persentase 47% dari total jumlah responden yang ada, untuk yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 21 responden dengan persentase 21% dari total jumlah responden, sedangkan yang memiliki tanggungan keluarga 7-9 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 2 % dari 62 responden. Sehingga dapat dilihat responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 0-3 sebanyak 23 orang dari total jumlah responden yang ada.

4.2.5 Luas Lahan

Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan lahan untuk dapat menghasilkan produksi pertanian yang diinginkan. Petani yang memiliki lahan yang luas tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar, tetapi tidak menjamin bahwa dengan luas lahan tersebut yang lebih produktif dalam memberikan basil

dibandingkan dengan luas lahan yang kecil. Untuk mengetahui rata-rata luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 9 Luas Lahan Petani Responden di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2024

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	71	71
2	2-4	29	29
Jumlah		100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa persentase luas kepemilikan lahan terbanyak dengan luas lahan 1 – 2 ha sebanyak 71 orang dengan persentase 71% sedangkan luas lahan 3-4 pantango sebanyak 29 orang dengan persentase 29%. Dengan hal ini membuktikan bahwa petani memiliki luas lahan yang cukup luas sehingga bisa mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

4.2.6 Status Lahan

Status lahan yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan usahatani tentunya berkaitan dengan kepemilikan dan penguasaan lahan. Dimana hal ini akan memberikan pengaruh pada hasil produksi petani. Kepemilikan lahan juga memberikan kekuatan dalam kegiatan usahatani yang berpengaruh pada tingkat ekonomi petani dan keluarganya. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di Kecamatan Atinggola seluruhnya status lahan dari petani responden yaitu milik sendiri, jadi ketika panen nanti petani menerima hasilnya menjadi hak sepenuhnya petani tanpa dibagi hasil lagi.

4.2.7 Deskripsi Usahatani Jagung

Usahatani dari petani sampel dilaksanakan pada hamparan lahan kering. Status lahan yang dikelolah adalah milik sendiri, dengan rata-rata luas lahan 1-4 ha/petani, luas lahan tersebut ditanami jagung. Masalah yang dihadapi petani sampel dalam menjalankan usahatani jagung yaitu ketersediaan sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan, petani dihadapi dengan keterbatasan modal, sehingga petani berhutang kepada pedagang besar, yang imbasnya ketika panen nanti harga jagung yang seharusnya sesuai harga yang berlaku menjadi tidak sesuai, yaitu contohnya sampel dari Bapak Hamza Anua, harga jagung yang berlaku 4600/kg diambil oleh pedagang besar hanya 2200/kg karena telah dipotong dari hutang oleh Bapak Hamza Anua. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala bagi petani dalam melakukan usahatannya. hal ini dilakukan agar supaya usahatannya tetap berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam melakukan pengolahan lahan mereka menggunakan peralatan usahatani yaitu mesin pemangkas, tangki, cangkul dan parang. Dengan peralatan inilah petani sampel melakukan usahatannya dari pengolahan lahan, penanaman, penyirangan, penyemprotan, sampai pada panen. Selain dari jenis peralatan yang digunakan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usahatani, ketersediaan tenaga kerja juga merupakan faktor yang sangat panting dalam melakukan usahatani, karena tanpa tenaga kerja maka tidak akan berjalan usahatani tersebut.

4.3 Identifikasi Biaya Transaksi Pemasaran Jagung di Desa Ilomata

Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

Biaya transaksi adalah semua biaya yang timbul dalam proses pertukaran barang atau jasa, selain dari harga yang dibayarkan untuk produk itu sendiri. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk melakukan, mengatur, atau memastikan transaksi tersebut terjadi dengan baik. Biaya transaksi pada akhirnya mempengaruhi partisipasi petani jagung dalam kegiatan pemasaran. Adapun biaya transaksi dalam pemasaran jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 10 Deskripsi Biaya Transaksi Pemasaran Jagung di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2024

Jenis Biaya Transaksi	Rata-rata (Mean)	Std Deviasi
Waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga (Jam)	1,24	0,49
Harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung (Rp/Kg)	3.700	748,74
Lamanya waktu transaksi (Jam)	1,19	0,42
Lama Pembayaran dari pembeli/Tengkulak (Jam)	1,66	0,68
Lamanya budidaya jagung (Tahun)	8,11	1,75
Pendapatan terakhir panen (Rp)	17.880.000	4.420.521,47

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, jenis biaya transaksi dalam pemasaran jagung meliputi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga, harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung, lamanya waktu transaksi, lama pembayaran dari pembeli/tengkulak, lama budidaya jagung, dan pendapatan terakhir panen. Nilai rata-rata (mean) tiap variabel lebih besar dari pada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dinilai valid.

Dalam pemasaran jagung, rata-rata waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga selama 1,24 jam. Informasi harga jagung diperoleh petani melalui pedagang pengumpul/tengkulak. Cara memperoleh informasi harga dengan melakukan komunikasi via telpon atau kunjungan langsung ke pasar. Rata-rata harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung sebesar Rp 3.700 per kg jagung dalam bentuk pipilan kering. Transaksi yang dilakukan petani jagung dengan pembeli membutuhkan waktu rata-rata selama 1,19 jam dengan lama pembayaran dari pembeli/tengkulak sekitar 1,66 jam secara cash (tunai). Rata-rata petani jagung di Desa Ilomata memiliki pengalaman selama 8,11 tahun dengan rentang umur petani berada pada kategori produktif sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan terkait partisipasi dalam pasar jagung. Pendapatan terakhir panen petani jagung tergolong menguntungkan dengan rata-rata sebesar Rp 17.880.000,- tiap musim tanam.

Kelembagaan menentukan transaksi, sekaligus menata agen ekonomi untuk mewujudkan kontrol bersama terhadap transaksi. Kelembagaan yang efisien dapat menurunkan biaya transaksi secara signifikan. Sehingga pendapatan petani meningkat (Yustika, 2012).

4.4 Partisipasi Petani pada Pemasaran Jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara

4.4.1 Saluran Pemasaran Jagung

Proses pemasaran jagung sampai ke pabrik melibatkan beberapa lembaga pemasaran, yaitu orang atau lembaga yang terlibat dalam pemasaran jagung. Dalam proses pemasaran ini jagung yang dipasarkan adalah jagung pipil. Dari

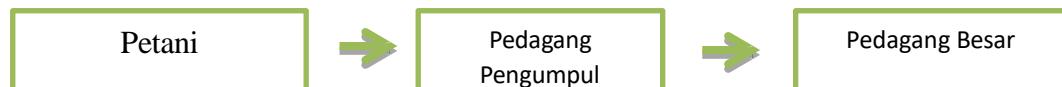
penelitian yang dilakukan di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola adapun saluran pemasaran adalah sebagai berikut.

Saluran Pemasaran I



Pada saluran pemasaran I petani menjual jagungnya ke pedagang Besardengan harga Rp 4.500/Kg. Pada saluran ini petani yang langsung menjual hasil panennya ke pedagang besar ada sekitar 46 petani dari 100 sampel pada penelitian ini. Karena dengan langsung menjual kepada pedagang besar akan memperoleh harga jual yang lebih tinggi dibandingkan menjual kepada pedagang pengumpul.

Saluran Pemasaran II



Pada saluran pemasaran II pedagang pengumpul membeli jagung kepada petani, Kemudian pedagang pengumpul menjual jagung tersebut ke pedagang besar. Dari 100 sampel dalam penelitian ini petani yang menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul sebanyak 54 petani. Jagung yang di beli oleh pedagang pengumpul dari petani dengan harga yaitu Rp 3.000 kemudian Pengumpul menjual ke padagang besar yaitu dengan harga Rp 4.500, petani menjual jagungnya kepada pedagang pengumpul karena modal untuk budidaya jagung diberikan oleh pedagang pengumpul dengan perjanjian ketika panen nanti jagung harus di jual kepada pedagang pengumpul. Jadi, walaupun dengan harga murah petani harus menjual jagungnya kepada pedagang pengumpul.

4.4.2 Margin Pemasaran

Besaran margin pemasaran yang pada setiap saluran pemasaran jagung manis dipengaruhi oleh masing-masing harga yang berlaku di tiap petani dan pelaku pemasaran. Besaran margin pemasaran petani secara rinci ditunjukan pada Tabel 11.

Tabel 11 Margin Pemasaran Jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margin
Saluran Pemasaran I				
1	Petani	-	4.500	
2	Pedagang besar	4.500	5000	500
Saluran Pemasaran II				
1	Petani	-	3.000	
2	Pedagang Pengumpul	3.000	4.500	1.500
3	Pedagang Besar	4.500	5.000	500

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2024

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa saluran pemasaran I margin sebesar Rp 500/kg untuk pedagang besar, dan pada saluran pemasaran II margin yang diterima untuk pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp 1.500/kg dan untuk pedagang besar yaitu sebesar Rp 500/kg. Total margin pada saluran II lebih besar dibandingkan saluran I menunjukkan bahwa saluran I lebih efisien. Sesuai dengan pendapat Asmarantaka (2012) dalam Ashari dan Syamsir (2019) mengungkapkan bahwa efisiensi pemasaran diperoleh apabila nilai dari margin semakin kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis biaya transaksi dalam pemasaran jagung meliputi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga, harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani jagung, lamanya waktu transaksi, lama pembayaran dari pembeli/tengkulak, lama budidaya jagung, dan pendapatan terakhir panen.
2. Partisipasi petani dalam pemasaran jagung terlihat pada pemilihan saluran pemasaran dimana saluran pemasaran I lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran II. Total margin saluran I sebesar Rp 500/kg, sedangkan saluran II Rp 2.000/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, T. M., Mekie, T. M., & Dessie, A. B. (2019). Determinants of market outlet choices by smallholder teff farmers in Dera district, South Gondar Zone, Amhara National Regional State, Ethiopia: a multivariate probit approach. *Journal of Economic Structures*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0167-x>
- Adif F, Fallo, B Sinaga, S Hartoyo & P Simatupang. 2020. *Dampak Peningkatan Biaya Transaksi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Jurnal Ekonomi Pertanian Agribisnis. 4(1), 111-122.
- Aldillah R. 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 15, 43-66.
- Alfin M, D H Darwanto, Soeratno & S Hartono. 2014. *Analisis Biaya Transaksi Jagung Hibrida Di Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*. 11(2), 24.
- Ambat A. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Dana Desa Di Desa Karatung Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Ilmu Politik (9), 31.
- Aminah S, Sumardjo, D Lubis & D Susanto. 2015. *Strategi Peningkatan Keberdayaan Petani Kecil Menuju Ketahanan Pangan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora. (17), 46-50.
- Ashari U. 2019. *Transmisi Harga Asimetri Udang Beku Antara Indonesia dan Amerika Serikat*. Jurnal Ideas Publishing, 5(1), 63–75.
- Ashari U & Syamsir. 2021. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung Di Provinsi Gorontalo*. Jurnal Agribisnis Indonesia. (9), 56.
- Asmarantaka, R. W. (2012). Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Bogor: IPB Press.
- Baraka, B., Mburu, J., & Muriithi, B. (2021). Transaction costs magnitudes, market participation, and smallholder profitability in rural-urban vegetable supply chain. *International Journal of Vegetable Science*, 27(1), 54–64. <https://doi.org/10.1080/19315260.2019.1700204>
- BPS Provinsi Gorontalo. *Luas Panen dan Luas Tanam Jagung Menurut Kabupaten/Kota (Hektar)2022*.
<https://gorontalo.bps.go.id/indicator/53/329/1/luas-panen-dan-luas-tanam-jagung-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses pada 25 Januari 2023.
- Fadhiela, K., Rachmina, D., Winandi, D. R., Agribisnis, S., Pascasarjana, S., Pertanian Bogor, I., Agribisnis, D., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2018). Biaya Transaksi Dan Analisis Keuntungan Petani Pada Sistem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 49–60. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi>

- Fallo F. A, B. M. Sinaga, S Hartoyo & P Simatupang. 2020. *Dampak Peningkatan Biaya Transaksi Terhadap Kesjahteraan Rumah Tangga Petani Pada Dataran Rendah dan Tinggi Di Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 2 (4), 112-121.
- Hariyanti S, R Dwi & F Anna. 2015. *Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan dan Pembentukan Modal Usahatani Kedelai Di Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. Thesis. IPB University.
- Haryono, Zulkarnain, W A Zakaria, K Murniati, Rakhmiati, E P Handayani, F Syahputra, Vitratin. 2021. *Biaya Transaksi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 2 (21), 64-65.
- Herman. 2019. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. 1 (1), 1-4.
- Iriany R. N, M Yasin & A Takdir. 2017. *Asal dan Taksonomi Tanaman Jagung*. <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/11/tiga.pdf>. Hal 2. Diakses pada 25 Januari 2023.
- Koampa M V, B Olfie, M Sendow & V Moniaga. 2015. *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pasar Pertanian Di Desa Kanowang Lima Kecamatan Kawangkoani Barat*. ASE 4 (11), 19-32.
- Dahlan K. 2020. *Analisis Biaya Transaksi Pada Siklus Usahatani Jagung Di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5, 8030-8034.
- Mohamad M.A, D. H Darwanto, Soeratno & Slamet Hartono. 2014. *Analisis Biaya Transaksi Jagung Hibrida Di Provinsi Gorontalo*. SEPA. 3 (11), 50-53.
- Musa F. O, W Tolinggi & A M Sari. 2018. *Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Petani Jagung Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Ejurnal.ung.ac.id. 1 (4) 1-3.
- Prasetya A E, Y Saputra & Z Dhuhana. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pengembangan Produksi Jagung di Kabupaten Serang*. Jurnal Agribisnis. 3 (15), 61-66.
- Purdan C N. 2019. *Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Jagung Di Kabupaten Tuban*. Thesis. Universitas Airlangga.
- Rachmadina V, Z Saidah, L Trimo & E Wulandari. 2021. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Universitas Padjadjaran.

- Rizqiati H. 2019. *Peningkatan Nilai Ekonomi Jagung Dengan Diversifikasi Olahan Pangan berbasis Jagung Di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat. 1-2.
- Sucipto A, S Ahdan & Abyasa. 2020. *Usulan Sistem Untuk Peningkatan Produksi Jagung*. Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2-5.
- Sudrajat J, J. H. Mulyo, S Hartono & Subejo. *Analisis Efisiensi dan Kelembagaan Pemasaran Jagung Di Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (3), 14-23.
- Tiballa R. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Ilmu Pemerintahan. (5), 23.
- Tinungki G. M. 2010. *Aplikasi Model Regresi Logit dan Probit Pada Data Kategorik*. Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi 6 (2) 107-114.
- Windarky A, J Y Utama & Santosa. 2021. *Tata Kelola Pasar Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Mayarakat Desa*. Majapahit Police. 5 (1), 2.

Lampiran 1 Kusioner

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jumlah Tanggungan :

Pendidikan :

1. Biaya Informasi (Information and Search Cost)

- Berapa lama waktu yang dihabiskan atau dibutuhkan untuk mencari informasi harga? Jam
Berapa harga terakhir transaksi yang diterima saat menjual hasil produksi budidaya jagung? Rp.....

2. Negosiasi dan biaya tawar menawar (Negotiation and Bargaining Cost)?

- Berapa lama waktu transaksi jual beli?
- Berapa jarak lahan ke jalan raya?
- Berapa jarak lahan ke tempat jual jagung?
- Berapa jarak rumah ke lahan?
- Berapa luas lahan jagung?
- Berapa lama pembayaran dari pedagang/tengkulak?

3. Sosial ekonomi dan karakteristik petani jagung (Socioeconomic and Farm Characteristics)

- Berapa lama pengalaman membudidayakan jagung? Tahun
- Berapa pendapatan terakhir panen? Rp.....
- Apakah bapak/ibu dapat mengakses kredit?

4. Keuntungan yang diterima petani

- Berapa keuntungan yang didapatkan petani jika menjual hasil panen kepada tengkulak? Rp.....
- Berapa keuntungan yang didapatkan petani jika menjual hasil panen sendiri di pasar? Rp....

Lampiran 2 Identitas rumah tangga petani jagung di Desa Ilomata, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. 2024

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	R1	40	SD	3
2	R2	32	SD	2
3	R3	70	SD	2
4	R4	39	SD	2
5	R5	65	SD	3
6	R6	40	SD	2
7	R7	25	SD	2
8	R8	54	SD	
9	R9	70	SD	4
10	R10	45	SD	3
11	R11	65	SD	4
12	R12	50	SD	3
13	R13	28	SD	2
14	R14	40	SD	3
15	R15	45	SD	3
16	R16	32	SD	2
17	R17	47	SD	2
18	R18	40		2
19	R19	50	SD	2
20	R20	40	SD	3
21	R21	37	SD	3
22	R22	54	SD	3
23	R23	42	SD	3
24	R24	35	SD	2
25	R25	37	SD	3
26	R26	62	SMA	4
27	R27	29	SD	3
28	R28	25	SD	2
29	R29	36	SD	
30	R30	32	SD	2
31	R31	37	SD	1
32	R32	39	SD	2
33	R33	35	SD	2
34	R34	29	SD	2
35	R35	48	SD	3
36	R36	30	SD	2

37	R37	29	SD	2
38	R38	34	SD	2
39	R39	37	SD	3
40	R40	45	SD	4
41	R41	42	SD	2
42	R42	25	SD	2
43	R43	31	SD	2
44	R44	43	SD	4
45	R45	39	SD	3
46	R46	35	SD	2
47	R47	29	SMA	2
48	R48	33	SD	2
49	R49	34	SMA	4
50	R50	30	SD	2
51	R51	33	SMK	2
52	R52	37	SD	1
53	R53	39	SD	2
54	R54	45	SD	3
55	R55	29	SD	2
56	R56	37	SD	2
57	R57	28	SD	2
58	R58	29	SMP	2
59	R59	42	SD	3
60	R60	36	SD	3
61	R61	49	SD	5
62	R62	39	SD	2
63	R63	33	S1	3
64	R64	25	SMK	2
65	R65	33	SD	3
66	R66	53	SD	3
67	R67	29	SMA	2
68	R68	35	SD	3
69	R69	24	SMK	2
70	R70	43	SD	2
71	R71	45	SD	3
72	R72	51	SMP	3
73	R73	46	SD	3
74	R74	42	SD	3
75	R75	36	SD	3

76	R76	24	SMK	
77	R77	25	SMA	
78	R78	50	SD	3
79	R79	40	SD	2
80	R80	45	SD	4
81	R81	40	SD	3
82	R82	33	SMP	
83	R83	28	SD	2
84	R84	27	SMK	3
85	R85	29	SMP	
86	R86	47	SD	5
87	R87	34	S1	3
88	R88	37	SD	4
89	R89	45	SD	3
90	R90	35	SMP	
91	R91	23	SMK	2
92	R92	81	SMP	2
93	R93	20	SMK	1
94	R94	29	SMK	3
95	R95	25	SMK	
96	R96	39	SD	3
97	R97	33	SMP	3
98	R98	32	SMA	2
99	R99	29	SD	2
100	R100	35	SD	2

Lampiran 3 Biaya Transaksi dan Saluran Pemasaran Jagung Desa Iomata

No	Saluran pemasaran	waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga (jam)	harga terakhir yang diterima petani (Rp)	Waktu yang dihabiskan selama transaksi (Jam)	Lama Pembayaran dari pembeli / Tengkulak (Jam)	Pengalaman Budidaya jagung (Thn)	Pendapatan terakhir panen (Rp)
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	2	1	4500	2	2	6	10.000.000
2	2	2	3000	1	2	10	20.000.000
3	2	1	3000	1	2	7	9.000.000
4	1	1	4500	1	2	10	20.000.000
5	2	1	3000	1	2	7	9.000.000
6	1	2	4500	1	2	8	19.000.000
7	1	1	4500	1	2	4	19.000.000
8	1	1	4500	2	2	9	20.000.000
9	2	1	3000	2	2	10	20.000.000
10	2	1	3000	1	1	6	10.000.000
11	2	1	3000	1	1	10	21.000.000
12	1	1	4500	1	1	10	19.000.000
13	1	1	4500	1	2	9	19.000.000
14	2	2	3000	1	3	10	20.000.000
15	2	1	3000	2	2	7	19.000.000
16	1	2	4500	1	2	9	19.000.000
17	2	1	3000	1	1	5	17.000.000
18	2	1	3000	1	2	7	19.000.000
19	1	2	4500	1	2	9	20.000.000
20	1	1	4500	1	1	9	17.000.000

21	1	2	4500	1	2	9	20.000.000
22	2	2	3000	2	2	10	24.000.000
23	1	2	4500	1	2	7	18.000.000
24	2	1	3000	1	2	9	20.000.000
25	2	1	3000	1	2	10	24.000.000
26	2	1	3000	1	2	6	17.000.000
27	2	1	3000	1	1	9	20.000.000
28	2	1	3000	1	2	10	25.000.000
29	2	1	3000	1	2	11	20.000.000
30	2	1	3000	1	1	7	19.000.000
31	2	1	3000	1	1	7	17.000.000
32	1	1	4500	1	1	8	17.000.000
33	1	1	4500	1	2	9	19.000.000
34	2	1	3000	1	1	10	19.000.000
35	1	1	4500	1	1	7	10.000.000
36	1	1	4500	2	1	7	17.000.000
37	1	1	4500	1	1	8	8.000.000
38	1	2	4500	2	2	7	20.000.000
39	1	2	4500	2	2	7	7.000.000
40	1	1	4500	1	1	7	19.000.000
41	2	1	3000	1	2	7	20.000.000
42	2	1	3000	1	1	9	15.000.000
43	2	1	3000	1	1	8	17.000.000
44	1	1	4500	1	1	10	21.000.000
45	1	1	4500	1	3	8	20.000.000
46	1	1	4500	1	2	7	19.000.000
47	2	2	3000	2	2	6	14.000.000
48	2	1	3000	1	1	10	24.000.000
49	2	2	3000	2	2	13	24.000.000
50	2	1	3000	1	2	9	17.000.000

51	2	1	3000	1	1	6	9.000.000
52	1	1	4500	1	2	7	19.000.000
53	2	1	3000	2	2	9	21.000.000
54	1	1	4500	1	1	4	9.000.000
55	2	1	3000	1	1	9	15.000.000
56	2	1	3000	1	2	9	19.000.000
57	1	1	4500	1	1	7	15.000.000
58	1	1	4500	1	2	8	20.000.000
59	2	1	3000	1	1	8	19.000.000
60	2	1	3000	1	1	9	14.000.000
61	2	1	3000	1	1	7	15.000.000
62	2	1	3000	1	1	7	15.000.000
63	1	1	4500	1	2	6	16.000.000
64	1	1	4500	1	2	11	21.000.000
65	1	1	4500	1	1	9	24.000.000
66	2	1	3000	1	2	9	17.000.000
67	2	1	3000	2	3	10	18.000.000
68	2	1	3000	1	1	7	19.000.000
69	2	1	3000	1	1	7	15.000.000
70	1	1	4500	1	1	9	18.000.000
71	1	1	4500	1	1	7	18.000.000
72	1	1	4500	1	1	7	15.000.000
73	1	1	4500	1	1	7	17.000.000
74	2	1	3000	1	1	10	20.000.000
75	2	1	3000	3	4	11	30.000.000
76	2	1	3000	1	1	6	17.000.000
77	1	2	4500	2	1	9	16.000.000
78	1	2	4500	1	3	7	20.000.000
79	1	2	4500	2	2	9	15.000.000
80	1	2	4500	1	2	10	20.000.000

81	2	1	3000	2	2	7	9.000.000
82	2	1	3000	1	3	11	27.000.000
83	2	4	3000	2	2	10	19.000.000
84	2	1	3000	1	2	7	20.000.000
85	2	1	3000	1	1	7	19.000.000
86	2	1	3000	1	1	9	18.000.000
87	1	1	4500	1	1	10	17.000.000
88	1	1	4500	1	2	7	20.000.000
89	1	1	4500	1	1	5	19.000.000
90	2	1	3000	1	1	8	18.000.000
91	1	2	4000	1	3	10	27.000.000
92	2	1	3000	1	2	8	21.000.000
93	1	2	4500	1	2	5	16.000.000
94	1	1	4500	1	1	5	8.000.000
95	1	1	4500	1	2	10	10.000.000
96	2	2	3000	1	1	7	17.000.000
97	2	2	3000	1	1	6	17.000.000
98	1	1	4500	1	2	8	17.000.000
99	2	2	3000	1	2	5	16.000.000
100	1	1	4500	2	4	11	30.000.000
jumlah		124	370.000	119	166	811	1.788.000.000
rata-rata		1,24	3.700	1,19	1,66	8,11	17.880.000
standar deviasi		0,49	748,74	0,42	0,68	1,75	4420521,47

Lampiran 4 Descriptive statistic Eviews

	WAKTU_YANG_DIHABISKAN_UN	HARGA_TERAKHIR_YANG_DITE	WAKTU_YANG_DIHABISKAN_SE	LAMA_PEMBAYARAN_DARI_PEM	PENGALAMAN_BUDIDAYA_JAGU	PENDAPATAN_TERAHIR_PANE
Mean	1.240000	3700.000	1.190000	1.660000	8.110000	17880000
Median	1.000000	3000.000	1.000000	2.000000	8.000000	19000000
Maximum	4.000000	4500.000	3.000000	4.000000	13.00000	30000000
Minimum	1.000000	3000.000	1.000000	1.000000	4.000000	7000000.
Std. Dev.	0.494822	748.7363	0.419114	0.684902	1.751738	4420521.
Skewness	2.443769	0.130603	1.985946	0.925801	-0.044163	-0.243908
Kurtosis	11.11218	1.025079	6.004269	4.094258	2.619202	3.957455
Jarque-Bera	373.7311	16.53559	103.3398	19.27429	0.636701	4.811185
Probability	0.000000	0.000257	0.000000	0.000065	0.727348	0.090212
Sum	124.0000	370000.0	119.0000	166.0000	811.0000	1.79E+09
Sum Sq. Dev.	24.24000	55500000	17.39000	46.44000	303.7900	1.93E+15
Observations	100	100	100	100	100	100

DOKUMENTASI





SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 338/FP-UIG/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Roni Supu
NIM : P2218014
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Biaya Transaksi Dan Partisipasi Petani Pada Pemasaran Jagung Di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 20 November 2024
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P.,M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :

Hasil Pengecekan Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lemhagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 484/PIP/B.04/LP-UIG/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Kepala desa ilomata

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Pangkat Akademik : Lektor Kepala

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : RONI SUPU

NIM : P2218014

Fakultas : Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Judul Penelitian : Analisis biaya transaksi dan partisipasi pasar petani jagung desa ilomata kecamatan Atinggola

Tempat Penelitian : Desa ilomata kecamatan Atinggola kabupaten Gorontalo Utara

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 27/05/2023

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA
DESA ILOMATA**

Alamat : Jln. Siswa No.1 Desa Ilomata Kecamatan Atinggola KP.96253

Email : ilomata01.2011@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/SK/DIL-Atg/ 333 / XI /2024

Memperhatikan Surat Izin Penelitian Dari Universitas Ichsan Gorontalo, Nomor : 4638/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2023, Tanggal 27 Mei 2023, Perihal Izin Penelitian , Maka Kepala Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Dengan ini menerangkan bahwa Nama Mahasiswa Di bawah Ini:

Nama : RONI SUPU

Nim : P2218014

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1 (Strata Satu)

Benar-benar Telah Mengadakan Penelitian Di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 27 Mei Sampai Dengan 27 Juni 2023, Guna melengkapi Data pada penyusunan Skripsi Yang Berjudul "*Biaya Transaksi Dan Partisipasi Petani Pada Pemasaran Jangung Di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola*"

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Perlunya.

Ilomata, 15 November 2024

KEPALA DESA

MARWAN H. BOEYAH, S.Pd

Pertanian01 Unisan

Roni Supu

-  Agribisnis
-  Fak. Pertanian
-  LL Dikt IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	53 Pages
trn:oid::1:3084642192	9,114 Words
Submission Date	52,366 Characters
Nov 19, 2024, 9:28 AM GMT+7	
Download Date	
Nov 19, 2024, 9:34 AM GMT+7	
File Name	
SKRIPSI_OK_Revisi_-Copy.doc	
File Size	
847.0 KB	

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

28%	 Internet sources
11%	 Publications
10%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we'll let you know.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran Riwayat Hidup



Roni supu (P2218014) Lahir pada tanggal 14 September 1996 di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo utara, Penulis anak ke empat dari pasangan Bapak wahid supu dan Ibu Ramlah haja. Penulis menempuh pendidikan formal di sekolah dasar (SD) Negeri 1 ilomata, lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan studi ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Satap Atinggola dan lulus pada tahun 2013. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Gentuma raya dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2018. selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis pernah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKLP) di desa Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Kemudian di semester berikutnya penulis mengikuti j Program di BPP Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango.